



## Pro Kontra Netizen pada Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum PSSI di Instagram @Tempodotco

Rachmananda Juliansyah<sup>1</sup>, Zainal Abidin Achmad<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [19043010148@student.upnjatim.ac.id](mailto:19043010148@student.upnjatim.ac.id), [z.abidinachmad@upnjatim.ac.id](mailto:z.abidinachmad@upnjatim.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-02  <b>Keywords:</b> <i>Netizen; Social Media; Mass Media; Netnography.</i>	The Indonesian Football Association (Football Association of Indonesia) or abbreviated as PSSI will hold the election of the PSSI chairman for the 2023-2027 period. The election of the PSSI chairman caused various pros and cons in the community. The comment section of the Instagram account @Tempodotco crowded with netizens' reactions. The purpose of this study is to describe the Pros and Cons in Netizen Interaction on the News of the PSSI Chairman Election on Instagram @Tempodotco. This research uses qualitative methods with a netnographic approach. Data analysis in this study used thematic analysis to find key themes in netizen conversations. Netizen comment data is processed and analyzed with the help of the Nvivo 12 Plus application. The results showed that there were 3 main themes in netizens' comments, namely, 1) PSSI as a political vehicle, 2) No trust in candidates, 3) Erick Thohir is believed to bring change to PSSI. Other results show 2 types of netizens' roles in the interaction, namely providing additional information and refuting information.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-02  <b>Kata kunci:</b> <i>Sikap Bahasa; Pemilihan Bahasa; Pembentuk Mental Kepribadian.</i>	Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (Football Association of Indonesia) atau disingkat PSSI akan menyelenggarakan pemilihan ketua umum PSSI periode 2023-2027. Pemilihan ketua PSSI menimbulkan beragam pro kontra di tengah masyarakat. Kolom komentar akun Instagram @Tempodotco ramai akan reaksi netizen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pro Kontra dalam Interaksi Netizen Pada Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum PSSI di Instagram @Tempodotco. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik untuk menemukan tema-tema utama dalam percakapan netizen. Data komentar netizen diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi Nvivo 12 Plus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 tema utama dalam komentar netizen yakni, 1) PSSI Sebagai Kendaraan Politik, 2) Tidak Percaya Kepada Kandidat Calon, 3) Erick Thohir Dipercaya Membawa Perubahan Untuk PSSI. Hasil lainnya menunjukkan 2 jenis peran netizen dalam interaksi tersebut yakni pemberi informasi tambahan dan penyanggah informasi.

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan internet telah membawa perubahan signifikan dalam cara berkomunikasi dan penyebaran informasi oleh media massa. Perusahaan media massa pun melakukan mediamorfosis untuk menyesuaikan dengan kebutuhan konsumennya termasuk dalam hal memanfaatkan media sosial sebagai bentuk publikasi dari pemberitaan mereka (Achmad, 2020; Achmad et al., 2021; Achmad & Juwito, 2020; Lathifah et al., 2021). Media sosial saat ini memberikan peluang kepada masyarakat untuk beropini melalui berbagai fiturnya. Khalayak dapat dengan mudah memberikan *feedback* pada berbagai informasi yang dipublikasikan oleh media online melalui kolom komentar, *like* ataupun *share*.

Salah satu media sosial dengan visualisasi yang menarik saat ini adalah Instagram, selain

berita yang dikemas dengan visual yang bagus khalayak secara langsung bisa mengomentari dan berpendapat di media sosial. Fitur-fitur di Instagram memudahkan netizen untuk dapat berinteraksi dan merespons terkait berita dan informasi (Anam, 2017). Instagram menjadi platform media sosial kedua yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2022 setelah Whatsapp (We Are Social, 2022). Sebanyak 80.1% pengguna media sosial di Indonesia menggunakan media sosial untuk mencari dan menemukan informasi. Sebanyak 61.4% pengguna internet menggunakannya untuk mengikuti berita dan kejadian terkini (Dailysocial, 2020).

Pada era konvergensi media, peran khalayak juga turut mengalami perubahan. Konvergensi memiliki pengertian sebagai proses persilangan antara industri media, teknologi media, konten

media, dan khalayak media (Jenkins & Deuze, 2008). Konvergensi juga dapat mengacu pada pengertian individu atau khalayak yang mengkonsumsi informasi secara simultan dengan melibatkan berbagai jenis media (Achmad et al., 2020). Kajian mengenai audiens atau khalayak juga mengalami perubahan. Pada komunikasi massa konvensional, arus komunikasi kepada khalayak berlangsung satu arah. Sementara dalam konvergensi media memungkinkan terjadinya interaktivitas antar khalayak dengan media secara langsung (Prasetya & Prayogi, 2022).

Netizen memiliki peran penting dalam arus komunikasi massa di media sosial. Isu-isu publik selalu mendapatkan respons netizen di media sosial, seperti halnya politik, bencana, dan kebijakan pemerintah. Netizen mempunyai kekuatan di era media baru ini dan berperan sebagai khalayak aktif di media sosial (Marwantika & Putri, 2022). Netizen saat ini bisa sebagai produsen dan konsumen berita karena berbagai fitur yang tersedia di media sosial (Nasrullah, 2016). Meskipun netizen dianggap mempunyai kekuatan di era media baru ini, namun dalam merespons isu publik netizen bisa dalam posisi pro maupun kontra.

Interaksi netizen di media sosial mampu membentuk kekuatan politik kolektif di dalam ruang publik (Supriadi, 2017). Ruang publik memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk dapat menyatakan opini atau pendapat. Internet dan media sosial berperan sebagai ruang publik dalam menyampaikan gagasan (Dahlberg, 2010). Bagian media sosial yang dapat menjadi ruang publik alternatif bagi netizen adalah kolom komentar. Contohnya pada pemberitaan media di Instagram, netizen bisa secara langsung menyampaikan gagasan di kolom komentar berita tersebut. Seperti pada pemberitaan mengenai pemilihan ketua PSSI periode 2023-2027 yang sedang menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Pemilihan ketua PSSI menimbulkan beragam pro kontra di tengah masyarakat, juga munculnya berbagai isu seperti kandidat kontroversial, politisasi dan rangkap jabatan. Beragam respons masyarakat terhadap pemberitaan pemilihan ketua PSSI dapat terlihat pada kolom komentar akun media berita di Instagram. Kolom komentar akun media berita yang menimbulkan pro dan kontra tentang Pemilihan Ketua Umum PSSI salah satunya adalah akun @Tempodotco.

Figur ketua PSSI seringkali mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Beberapa kali

kontroversi telah melibatkan figur ketua PSSI, seperti ketua PSSI era Nurdin Halid 2003-2011 yang membuat PSSI beberapa kali terancam sanksi FIFA, kemudian Ketua PSSI era Joko Driyono 2019 menuai kontroversi terlibat kasus pengaturan skor atau mafia sepak bola. Tidak bisa dipungkiri bahwa sepak bola dapat menjadi alat pencitraan bagi para pelaku politik (Ulhaq, 2013). Pada pemilihan ketua PSSI ini masyarakat kembali menyuarakan opini melalui sosial media. Kolom Komentar akun @Tempodotco pun menjadi ruang publik bagi netizen beropini mengenai pemilihan ketua PSSI. Khalayak menggunakan media untuk meluapkan emosi dan persepsinya dalam merespons suatu informasi tertentu (Prasetya & Prayogi, 2022).

Pemilihan akun @Tempodotco sebagai lokasi penelitian karena akun tempo beberapa kali mengunggah postingan mengenai pemilihan ketua umum PSSI. Hingga saat ini akun @Tempodotco memiliki pengikut sebanyak 940 ribu di Instagram. Tempo dikenal sebagai media yang independen, berprinsip pada ideologi jurnalistik, yakni untuk mengungkap fakta dan kebenaran (Siregar, 2019). Media ini memiliki jumlah pengikut yang cukup besar sehingga dapat menjadi cerminan interaksi netizen terhadap pemilihan ketua PSSI. Sudut pandang @Tempodotco dalam pemberitaan pemilihan ketua PSSI, mampu memberikan informasi dan fakta-fakta baru bagi netizen. Berita oleh akun Instagram Tempodotco tersebut mendapatkan banyak tanggapan beragam dari *followers*. Hal ini menciptakan pembentukan opini publik terhadap Pemilihan Ketua PSSI. Opini publik tersebut membentuk pro dan kontra di dalam masyarakat sebagai bentuk ekspresi mengenai persoalan yang terjadi. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang suatu persoalan (Rafi, 2022). Internet menjadi ruang berdebat, kebebasan berbicara tidak terganggu oleh kepentingan kelompok penguasa dan informasi dapat disebarluaskan serta diterima secara bebas (Savigny, 2002).

Interaksi dan respons publik dalam pemberitaan pemilihan ketua PSSI di akun @tempdotco menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tema-tema utama pada pro dan kontra yang terjadi dalam percakapan netizen melalui metode netnografi, setelah memperoleh informasi dari postingan akun @tempodotco mengenai pemberitaan Pemilihan Ketua PSSI. Media sosial Instagram digunakan oleh pengguna Internet di Indonesia untuk mendiskusikan isu-isu politik

yang tak mungkin muncul dalam percakapan offline (Zainal & Megasari, 2019).

Saat ini belum banyak penelitian yang membahas mengenai interaksi netizen pada akun media massa di Instagram menggunakan pendekatan netnografi. Netnografi didefinisikan sebagai metodologi riset kualitatif yang mengadaptasi teknik riset etnografi untuk mempelajari budaya dan komunitas yang terjadi dalam komunikasi termediasi komputer (computer mediated communication) (Kozinets, 2020). Netnografi merupakan penelitian terbaru komunikasi dan juga perilaku konsumen yang menggunakan media komputer, memberi sumbangsih dalam perdebatan mengenai definisi etnografi di internet (Achmad et al., 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah pro kontra netizen terhadap pemberitaan pemilihan ketua umum PSSI di Instagram @tempodotco.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang mengarah pada fenomena dan gejala secara alami (Denzin & Lincoln, 2005). Penelitian kualitatif berfokus untuk menemukan, menganalisis, dan menjelaskan aspek-aspek unik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dipahami secara lengkap melalui pendekatan penelitian kuantitatif (Denzin & Lincoln, 2005). Penelitian kualitatif melibatkan peneliti yang menyebabkan peneliti akan memahami konteks situasi serta setting tentang fenomena alami sesuai dengan yang diteliti. Data penelitian kualitatif seringkali dalam bentuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen atau rekaman, dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang suatu fenomena (Nugrahani, 2014).

Data penelitian ini penulis dapatkan menggunakan pendekatan netnografi. Netnografi merupakan pendekatan penelitian dengan mengadaptasi teknik etnografi dalam mempelajari suatu budaya dan komunitas melalui komunikasi termediasi komputer (computer mediated communication) (Kozinets, 2019). Melalui metode netnografi, peneliti memahami pengalaman budaya dari fenomena yang terjadi melalui jejak digital berupa teks, grafik, fotografi, audiovisual (Eriyanto, 2021). Netnografi berasal dari kata etnografi dan internet, metode yang digunakan untuk memahami budaya dari suatu kelompok tertentu. Mempelajari bahasa dan menggambarkan budaya dari sudut pandang

mereka. Budaya dalam dunia yakni pengetahuan yang digunakan untuk menginterpretasikan tingkah laku sosial di dunia digital (Eriyanto, 2021). Sumber data pada metode netnografi bersumber dari jejak digital atau arsip digital yakni perilaku digital yang terekam, postingan hingga komentar untuk menggambarkan perilaku manusia di internet. Melalui jejak digital peneliti tidak harus hadir saat peristiwa itu terjadi (Sulianta, 2021).

Pada penelitian ini yang menjadi data penelitian merupakan komentar sebagai bentuk interaksi netizen pada kolom komentar akun media sosial Instagram @Tempodotco pada postingan mengenai pemilihan ketua umum PSSI 2023-2027. yang mendapatkan komentar netizen. Berikut ini beberapa postingan Instagram dari akun @tempodotco yang sesuai dengan topik yang diteliti:

**Tabel 1.** Postingan @tempodotco

No	Waktu	Postingan
I	16 Januari 2023	Mencegah KLB PSSI Menjadi Gocekan Politik
II	24 Januari 2023	Menuju PSSI-01: Ilustrasi Erick Thohir dan La Nyalla
III	17 Februari 2023	Bahaya Politisasi Jabatan Ketua PSSI
IV	17 Februari 2023	Politik Sepak Bola Kita

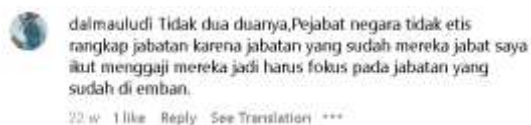
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi online dan dokumentasi. Observasi online akan dilakukan dengan mengamati konten mengenai pemilihan ketua umum PSSI pada akun @Tempodotco di media sosial Instagram. Dalam penelitian ini penulis akan mendapatkan data berupa foto, video, teks dan komentar dalam postingan di akun Instagram @Tempodotco yang berkaitan dengan pro kontra pemilihan ketua umum PSSI. Proses analisis data mengikuti tahapan kozinets, yakni analisis tematik yang dimulai dari memberi kode (*koding*), membuat abstraksi (*abstracting*), melakukan pengecekan (*checking*), generalisasi, teoretisasi (Kozinets, 2020). Proses koding, pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi Nvivo 12 Plus.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana peneliti menggunakan teknik ini untuk menuturkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Apabila seluruh tahapan analisis data tadi telah diperoleh maka peneliti akan menganalisis data tersebut menggunakan metode analisis resepsi dengan pendekatan deskriptif kualitatif.



netizen yang menyatakan argumen negatif terhadap calon-calon ketua PSSI, Komentar tersebut berisikan isu-isu yang melekat pada calon ketua PSSI, serta tidak puas terhadap nama-nama calon ketua PSSI yang telah ditetapkan. Sub tema pada tema ini yaitu, kasus-kasus La Nyalla Mataliti, isu rangkap jabatan, isu korupsi, lebih percaya pada praktisi sepak bola dan pesimis akan adanya perubahan.

Tidak percayanya netizen terhadap kandidat calon juga terlihat dari banyaknya komentar yang mempertanyakan rangkap jabatan yang akan dilakukan oleh calon ketua PSSI Erick Thohir dan La Nyalla Mataliti apabila terpilih nantinya. Erick Thohir merupakan menteri BUMN saat ini, sedangkan La Nyalla Mataliti merupakan ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Republik Indonesia saat ini. Netizen mempertanyakan konflik kepentingan akibat adanya rangkap jabatan (Gambar 5).



**Gambar 5.** Bentuk komentar rangkap jabatan

Pada sub tema lainnya ditemukan bahwa banyak netizen berkomentar lebih mempercayai praktisi sepak bola dibanding seorang politisi untuk menjabat sebagai Ketua PSSI. Sepak bola akan lebih maju apabila dipegang oleh praktisi sepak bola. Netizen juga banyak berpendapat bahwa praktisi sepak bola seharusnya lebih pantas untuk memimpin PSSI.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan penyajian dan analisis data, peneliti lalu membahas secara mendalam data-data yang ada dengan teori yang sesuai. Melalui penyajian data, peneliti menyimpulkan beberapa poin yang dapat dibahas pada pembahasan yakni:

### 1. Media Sosial Sebagai Ruang Publik dalam Mengkritisi Sepak Bola Indonesia.

Setiap warga negara secara sah dapat mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya, baik berupa kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah dan lembaga negara lainnya (Nasution, 2020). Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana netizen sebagai warga negara

turut mengemukakan pendapat mengenai pemilihan ketua umum PSSI di kolom komentar akun instagram @Tempodotco. Pendapat atau kritikan atas setiap kebijakan publik merupakan suatu control terhadap jalannya suatu pemerintahan. Hal ini diperlukan agar setiap kebijakan tidak bertentangan dengan HAM dan kebijakan tertuju jelas untuk rakyat (Nasution, 2020).

Netizen melakukan kritik terhadap pemilihan ketua umum PSSI berdasarkan calon-calon ketua yang telah ditetapkan. Akun instagram @Tempodotco hanya mencantumkan dua kandidat pada postingan-postingan nya mengenai pemilihan ketua PSSI yang keduanya dianggap merupakan kandidat terkuat untuk menjadi ketua umum PSSI 2023-2027. Netizen banyak melakukan kritik terhadap dua nama tersebut, kritik tersebut diantaranya mengenai rangkap jabatan, tidak percaya terhadap kompetensi keduanya dan pengalaman di masa lalu ketika PSSI dipimpin oleh orang-orang yang bukan praktisi sepak bola. Menghadapi isu politik dalam sepak bola, ruang publik terkadang mengalami keributan dengan berbagai sudut pandang dan opini dari berbagai pihak. Perwujudan media sosial sebagai ruang publik virtual saat ini dapat dengan mudah diterapkan dengan adanya berbagai fitur dan berbagai aplikasi media sosial (Kadir, 2022). Ruang publik virtual mampu menghadirkan ekspresi serta ekspresi publik melalui kriti-kritik yang disampaikan (Kadir, 2022). Kritik pada pemilihan ketua PSSI dan kandidatnya merupakan ekspresi atas ekspektasi publik terhadap lembaga PSSI. Hal itu terlihat pada sub tema yang ditemukan oleh peneliti, yakni percakapan netizen mengenai lebih mempercayai PSSI apabila dipimpin oleh praktisi sepak bola. Kritik seperti itulah yang bermanfaat bagi sepak bola Indonesia sebagai bentuk pengawasan terhadap lembaga PSSI dalam menjalankan tugas sebagai lembaga induk sepak bola Indonesia.

Dalam konteks sepak bola Indonesia, hal yang perlu diperhatikan adalah profesionalitas para pengurusnya untuk membangun pondasi sepak bola Indonesia yang kuat. Kritik yang sering muncul mengenai politisi yang memimpin sepak bola Indonesia pun



perlu dipahami sebagai keresahan netizen terhadap lembaga PSSI.

## 2. Interaksi Netizen dalam Pro Kontra Pemilihan Ketua PSSI di Instagram @tempodotco

Melalui media baru netizen memiliki kemampuan untuk memberikan respons langsung terhadap suatu informasi dan berperan sebagai khalayak aktif. Netizen memiliki kecenderungan untuk merespons isu-isu kontroversial (Abbas et al., 2018). Hal ini terlihat pada kolom komentar akun @tempodotco yang mengangkat isu politik dalam sepak bola Indonesia. Sepak bola Indonesia juga telah mengalami beberapa permasalahan kontroversial beberapa waktu lalu terkait tragedy kanjuruhan. Netizen terlihat memberikan argument pendukung terhadap postingan tempo terkait isu politik dalam sepak bola yang kontroversial. Banyak dari netizen yang menyatakan pesimisme nya terkait kemajuan sepak bola apabila dipimpin oleh PSSI. namun, terdapat juga komentar netizen yang menyatakan dukungannya kepada Erick Thohir sebagai ketua PSSI yang dipercaya mampu untuk membawa perubahan. Pada komentar tersebut peran netizen dalam kolom komentar Instagram dapat dibagi menjadi 2 yakni pemberi informasi dan penyanggah informasi.

Pada kolom komentar Instagram @tempodotco, netizen dapat mengirimkan komentar yang berisikan mengenai informasi yang mereka peroleh untuk dibaca oleh netizen lainnya. Pada peran tersebut netizen berperan sebagai pemberi informasi tambahan kepada pengguna Instagram lainnya. Hal ini menjadi praktik netizen yang tidak lagi pasif namun turut aktif memproduksi informasi. Audience pada era new media tidak lagi dianggap sebagai pasif dan hanya menerima berita saja. Netizen dapat menerima berita dari berbagai sumber sehingga mampu untuk melakukan seleksi informasi apa saja yang mereka terima. Netizen dapat memproduksi informasi sendiri berdasarkan informasi-informasi lain yang telah mereka terima dari berbagai media.

Pada posisi kedua netizen berperan sebagai penyanggah informasi. Hal ini beberapa kali dilakukan ketika menanggapi komentar netizen lain yang memberikan pernyataan saling berlawanan (Gambar 10)



**Gambar 6.** Peran netizen sebagai penyanggah informasi

Pada komentar tersebut (Gambar 10) terlihat netizen lain mengomentari komentar dari seorang netizen yang berpendapat bahwa praktisi sepak bola lebih pantas dalam memimpin Lembaga PSSI. Netizen yang berkomentar memiliki pendapat yang berbeda, yakni pemain bola belum tentu mampu mengurus sepak bola dan menganggap Erick Thohir lebih kompeten. Hal ini terlihat posisi netizen sebagai penyanggah informasi dari netizen lainnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Secara keseluruhan hasil penelusuran netnografi dengan analisis tematik pada pro kontra pemilihan ketua PSSI Periode 2023-2027 oleh netizen di akun @tempodotco menghasilkan beberapa kesimpulan. Dari kolom komentar 4 postingan @tempodotco terdapat 3 tema utama dalam percakapan netizen. Penelitian ini juga melihat bagaimana interaksi netizen dalam percakapan mengenai isu politik dalam sepak bola Indonesia. Netizen saling memberikan opini-opini nya dalam mengkritisi sepak bola Indonesia. Media sosial dimanfaatkan oleh netizen sebagai tempat menyampaikan gagasan, kritik atas tanggapan suatu postingan yang menyangkut suatu isu.

Selain itu pada penelitian ini membahas mengenai interaksi netizen. Interaksi netizen pada kolom komentar @tempodotco menggambarkan media sosial sebagai ruang publik bagi netizen dalam mengkritisi sepak bola Indonesia. Netizen juga memberikan opini-opininya mengenai isu politik dalam sepak bola Indonesia. Opini publik yang tercipta di media sosial tentunya merupakan salah satu bentuk efek yang ditimbulkan dari komunikasi massa. Interaksi netizen pada komentar tersebut menghasilkan peran netizen dapat

dibagi menjadi 2 yakni pemberi informasi dan penyanggah informasi.

## B. Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada mendeskripsikan tema-tema dalam percakapan pro kontra netizen terhadap agenda pemilihan ketua umum PSSI di akun @Tempodotco. Sehingga masih diperlukan penelitian mendalam berkaitan dengan motivasi dan pemaknaan netizen secara mendalam, dalam menanggapi isu politik pada sepak bola Indonesia di media sosial. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada akun Instagram yang berbeda ataupun media sosial yang lain selain Instagram. Penelitian diharapkan mampu dikembangkan untuk menjadi referensi perkembangan penelitian interaksi netizen dalam komunikasi termediasi internet menggunakan metode netnografi

## DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A., Zahra, F., & Rofi, R. (2018). Persepsi Netizen Terhadap Pola Pemberitaan Lambe Turah Sebagai Strategi Komunikasi Dalam Perspektif Filsafat Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.25077/RK.2.2.60-70.2018>
- Achmad, Z. A. (2020). Review Buku: Mediamorphosis: Understanding New Media by Roger Fidler. In Kriswin (Ed.), *Potret Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah dalam menghadapi tantangan Pandemi Covid-19* (pp. 71–77). . In A. Kriswibowo & E. R. Nawangsari (Eds.), *Potret Masyarakat dan Kebijakan Pemerintah dalam menghadapi tantangan Pandemi Covid-19* (pp. 71–77).
- Achmad, Z. A., Ida, R., & Mustain, M. (2020). A Virtual Ethnography Study: The Role of Cultural Radios in Campursari Music Proliferation in East Java. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 5(2), 221 – 237–221 – 237. <https://doi.org/10.31947/ETNOSIA.V5I2.9787>
- Achmad, Z. A., & Juwito. (2020). *Sritanjung FM: Mediamorfosis Dari Radioe Lare Using Menjadi Kebanggaan Banyuwangi* (Z. A. Achmad (ed.)). Sahaja.
- Achmad, Z. A., Juwito, J., Candrasari, Y., & Ashfaq, A. (2021). Advantages of implementing mediamorphosis in supporting Using-ethnic programs at Radio Sritanjung FM Banyuwangi. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(2), 133–146. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/mkp.V34I22021.133-146>
- Anam, M. K. (2017). Analisis Respons Netizen Terhadap Berita Politik Di Media Online. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 3(1), 14–21. <https://doi.org/10.35329/jiik.v3i1.62>
- Dahlberg, L. (2010). The Internet and Democratic Discourse: Exploring The Prospects of Online Deliberative Forums Extending the Public Sphere. *Http://Dx.Doi.Org/10.1080/13691180110097030*, 4(4), 615–633. <https://doi.org/10.1080/13691180110097030>
- Dailysocial. (2020). *Ketum IDA, Dian Gemiano Berbicara tentang Lanskap, Disrupsi, dan Masa Depan Industri Media Digital* | *DailySocial.id*. <https://dailysocial.id/post/ketum-ida-dian-gemiano-berbicara-tentang-lanskap-disrupsi-dan-masa-depan-industri-media-digital>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2005). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. SAGE Publications Ltd. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AIrPMHgBYqIC&oi=fnd&pg=PP1&dq=denzin+lincoln&ots=kpHPwFkyoe&sig=wrcNf8mSz0z5A8GzjElgK\\_EC4hc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=denzin lincoln&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=AIrPMHgBYqIC&oi=fnd&pg=PP1&dq=denzin+lincoln&ots=kpHPwFkyoe&sig=wrcNf8mSz0z5A8GzjElgK_EC4hc&redir_esc=y#v=onepage&q=denzin lincoln&f=false)
- Eriyanto. (2021). *Metode Netnografi: Pendekatan Kualitatif dalam Memahami Budaya Pengguna Media Sosial*. Remaja Rosdakarya.
- Jenkins, H., & Deuze, M. (2008). *Editorial Convergence Culture*. 14(1), 5–12. <https://doi.org/10.1177/1354856507084415>
- Kadir, N. (2022). Media Sosial dan Politik Partisipatif: Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 4(2), 180–197. <https://doi.org/10.29303/RESIPROKAL.V4I2.225>

- Kozinets, R. (2020). *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research*. SAGE Publication Ltd.
- Kozinets, R. V. (2019). Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research. *Netnography*, 1–472.
- Lathifah, A., Tiani, R., & Mazida, F. (2021). Public Perception of Information about Covid 19 on social media Instagram: An Netnography Study of Visual Information. *E3S Web of Conferences*, 317, 05015. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131705015>
- Marwantika, A. I., & Putri, A. E. (2022). View of Tolak Kekerasan Dalam Rumah Tangga dan Cancel Culture\_ Respon Netizen Dalam Kasus Lesti-Rizky Billar.pdf (pp. 885–899).
- Nasrullah, R. (2016). Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia). 1–296. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1147096>
- Nasution, L. (2020). Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital. *Adalah*, 4(3), 37–48. <https://doi.org/10.15408/adalah.v4i3.16200>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Prasetya, D., & Prayogi, A. (2022). Implikasi Konvergensi media terhadap konsepsi dan peran khalayak. 61–70.
- Rafi, M. (2022). Opini Publik Mengenai Isu “Sri Mulyani Mau Orang Kaya Bayar Pajak Lebih Banyak” Dalam Media Instagram. In *Universitas Mercu Buana* (Vol. 2, Issue 8.5.2017).
- Savigny, H. (2002). Public Opinion, Political Communication and the Internet. [Http://Dx.Doi.Org/10.1111/1467-9256.00152](http://Dx.Doi.Org/10.1111/1467-9256.00152), 22(1), 1–8. <https://doi.org/10.1111/1467-9256.00152>
- Siregar, B. (2019). Framing Berita Capres-Cawapres pada Pilpres 2019 di Harian Umum Republika dan Koran Tempo. *Komunikologi*, 16(1), 7–17.
- Sulianta, F. (2021). Netnografi: Dasar dan Perkembangan Etnografi Digital. *October*, 135.
- Supriadi, Y. (2017). Relasi Ruang Publik Dan Pers Menurut Habermas. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i1.12228>
- Ulhaq, A. D. (2013). Olahraga Dan Politik Studi Kasus Peran Pemerintah Dalam Konflik Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).
- We Are Social. (2022). *Digital 2022: Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Zainal, F., & Megasari, N. F. (2019). Politicizing the Virtual Space: The Position of Net-citizens in the Practice of Digital Democracy in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 306(1), 306–326.